

## **Peran Orang Tua Dalam Membimbing Di Rumah Pada Pembelajaran Daring Bagi Siswa Kelas X IPS Di SMA Negeri 1 Sindue Selama Masa Pandemi *Covid-19***

**Alan Nuari\*, Nurvita**

Mahasiswa dan Dosen Program Studi Pendidikan Geografi dan Dosen Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Universitas Tadulako

\*email: [alanuari.geografi@gmail.com](mailto:alanuari.geografi@gmail.com)

### **ABSTRACT**

This study aims to describe the role of parents in guiding at home online learning for class X IPS students at SMA Negeri 1 Sindue during the Covid-19 pandemic. This type of research is qualitative using a descriptive approach. The research subjects were 10 students of class X. IPS and parents of students consisting of 10 people as key informants. Methods of data collection using observation, interviews, and documentation. data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the role of parents in encouraging children to study at home is very important during a pandemic where learning is carried out online. Parental involvement in encouraging children's learning enthusiasm must be increased. booster or motivator, namely to foster children's enthusiasm for learning during the online learning period so that children continue to want to study even at home. student learning motivation is very important, there is encouragement from parents in online learning that has been going well, despite the various difficulties and obstacles faced by parents in online learning, namely expensive quotas, not being able to fully accompany their children, not understanding the material, and not having the ability to operationalize smartphones.

Keywords: Role, parents, online learning

**I. Pendahuluan**

Indonesia dan seluruh dunia saat ini sedang menghadapi pandemi *covid-19*. Menurut Setiawan (2019:8-5) *Corona Virus Disease (Covid-19)* merupakan sindrom pernapasan akut yang disebabkan oleh coronavirus dan tergolong penyakit menular. Penyebaran virus ini sangat cepat sehingga menyebabkan pandemi global yang berlangsung sampai sekarang. Salah satu dampak dari virus yaitu terhadap pendidikan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Melalui Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengambil kebijakan yang disampaikan tentang pencegahan *covid-19* bahwa penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan secara daring/ *online* di rumah mulai dari satuan pendidikan TK sampai Perguruan Tinggi (Setiawan, 2019:5).

Pendidikan adalah sebuah tanggung jawab bersama bukan hanya pemerintah, tetapi juga sekolah (guru), dan keluarga (orang tua) (Hatimah, 2016: 13). Sekolah dan keluarga masuk ke dalam kelompok primer. Dalam kelompok ini terdapat interaksi sosial yang lebih intensif dan lebih erat, yaitu *face-to-face group*, dimana setiap anggota dari sebuah kelompok sering menghadapi atau bertatap muka yang satu dengan yang lain, saling memahami dari dekat dan memiliki hubungan yang saling erat. Peranan kelompok primer ini dalam kehidupan individu sangat penting karena di dalam kelompok inilah khususnya keluarga manusia pertama-tama berkembang dan mendapatkan didikan sebagai makhluk sosial. Dikelompok inilah terajarkan kerangkanya yang memungkinkannya untuk mengembangkan sifat-sifat sosial, antara lain mengindahkan norma-norma, melepaskan kepentingan dirinya demi kepentingan kelompok sosialnya, belajar bekerja sama dengan individu-individu lainnya, dan mengembangkan kecakapannya guna kepentingan kelompok.

Wabah *Covid-19* ini telah mengubah dunia pendidikan, dimana pola pembelajaran yang semestinya dilakukan secara tatap muka diubah menjadi pembelajaran daring. Yang menjadi permasalahan dasar dalam sistem adalah ketidak siapan guru dan murid dalam melaksanakan proses pembelajaran daring, yang semestinya proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka

dalam penyampaian pembelajaran, tugas ataupun informasi ke siswa, *feed back* siswa kepada guru, hingga tahap penilaian yang juga membutuhkan waktu lebih lama. Masih ditambah dengan ketersediaan perangkat atau alat dalam pengerjaan tugas jarak jauh. Masih banyak siswa yang belum memiliki *android* atau alat, ada siswa jaringan *provider* tidak ada. Ekonomi orang tua yang menjadi tidak stabil karena *Covid-19* menjadikan anggaran untuk pembelian paket data menjadi berkurang, bahkan yang tidak sanggup untuk membeli paket data.

Dalam proses pembelajaran *daring*, orang tua (ayah atau ibu) sebisa mungkin untuk dapat mendampingi sang Anak, dikarenakan pembelajaran melalui *daring* butuh pendampingan bagi anak. Pentingnya pendampingan orang tua dalam pembelajaran melalui *daring* yaitu untuk dapat meningkatkan semangat belajar anak ketika sedang melakukan pembelajaran dan dapat meningkatkan keharmonisan antara anak dan orang tua. lain orang tua juga sebagai guru pendamping apabila ada materi yang guru jelaskan, namun anak masih belum memahami. Sehingga dengan pendampingan orang tua, proses belajar akan semakin positif. Mengontrol atau mengawasi perlu dilakukan secara persuasif dengan tetap menghargai *privacy* anak (Khairani, 2019:10).

Melihat kasus pandemi akibat virus *corona (Covid-19)*. Pemerintah telah mengalihkan kegiatan pembelajaran dari sekolah ke rumah masing-masing siswa sebagai bagian dari upaya menghentikan penyebaran virus *corona (Covid-19)*. Agar tidak disalah artikan sebagai hari libur, maka proses kegiatan pembelajaran dilakukan secara online. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran *daring* (online) sebagai media *distance learning* (pembelajaran jarak jauh) menciptakan paradigma baru apabila dibandingkan dengan pendidikan *konvensional* (Dewi, 2011:4). Selain itu, Pembelajaran *daring* bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (*daring*)

yang bersifat *masif* dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas (Sofyana, 2019:82). Peran orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah belajar (Sukmadinata, 2009:164).

Hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan penulis mewawancarai orang tua siswa mengenai peran orang tua sebagai guru di rumah pada pembelajaran *daring*. Permasalahan yang terjadi banyak orang tua siswa yang mengeluhkan dirinya keteteran. Selama ini orang tua memberikan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru sekolah. Dikarenakan melihat kondisi sekarang orang tua memiliki peran ganda dalam proses pembelajaran *daring* di rumah. Selain tanggung jawab mendidik anak, orang tua dituntut mendampingi anak belajar *daring* di rumah sebagai ganti pembelajaran tatap muka. Dalam kondisi seperti saat ini, disadari atau tidak, para orang tua menjalankan peran ganda pendidikan. Pertama, peran utama orang tua. Secara universal, para orang tua dituntut memikirkan dan merealisasikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka. Kewajiban ini melekat pada setiap individu orang tua. Sebab hadirnya buah hati adalah sebagai penerus harapan dan masa depan keluarga dan juga peradaban sebuah bangsa.

Maka jelaslah orang tua harus memastikan, melalui teladan, anaknya menjadi baik dari sisi kepribadian, keilmuan dan juga masa depan. Kedua, peran tambahan orang tua. Peran tambahan ini muncul seiring pembatasan sosial. Belajar dan bekerja di rumah menjadi solusi yang tak terelakkan. Partisipasi orang tua diperlukan dalam proses pembelajaran online. Pendek kata orang tua adalah guru mewakili sekolah di rumah. Di mana mereka berperan mengadministrasikan pembelajaran dari tahap anak mengerjakan tugas, melaporkan tugas, hingga mengerjakan ujian secara *daring*. Selain itu orang tua juga harus lebih memperhatikan anak nya agar saat proses

pembelajaran daring dimulai anak tersebut harus benar-benar serius mengikuti proses pembelajaran *online*.

## **II. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong (2012:4).

Moleong (2006:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang terjadi dan dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialami dan memanfaatkan berbagai metode kualitatif yaitu berupa pengamatan, wawancara, dan studi kepustakaan.

Penelitian yang dilakukan menggunakan objek dan subjek sebagai data primer penelitian. Menurut Sugiyono (2015:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif sebelum penulis memasuki lapangan yaitu dengan melakukan studi pendahuluan atau pra-penelitian untuk menentukan fokus permasalahan. Pada saat penelitian berlangsung dilapangan analisis data dilakukan secara interaktif yaitu pada saat pengumpulan data berlangsung. Maka hal ini sejalan dengan model Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2015:246) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Pada saat wawancara, penulis sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka penulis akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Berdasarkan penjelasan di atas, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa komponen yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

### **III. Hasil Penelitian**

#### **1. Peran orang tua dalam membimbing dirumah selama pembelajaran daring**

Peran orang tua dalam membimbing dirumah selama pembelajaran daring sangat lah penting untuk meningkatkan belajar anak selama masa social distancing yang mewajibkan siswa untuk belajar dirumah. Anak perlu diberikan dorongan, fasilitas dan dibimbing. Pemaparan tentang peran orangtua dalam pembelajaran daring pada siswa kelas X IPS merupakan hasil temuan penelitian lapangan yang diperoleh dari hasil observasi serta wawancara dengan orang tua, dan siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Sindue. Hasil temuan tersebut selanjutnya peneliti uraikan berdasarkan pokok-pokok pedoman wawancara sebagai alat pengumpul data sebagai berikut:

##### **1) Peran Orangtua sebagai Pendorong (Motivator)**

Peran orangtua dalam mendorong anak belajar di rumah sangat lah penting. Pada masa pandemi yang mana pembelajaran dilakukan secara daring keterlibatan orangtua dalam mendorong semangat belajar anak harus ditingkatkan. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada orang tua yang mengatakan "Saya selalu mengajak anak belajar. Sering kali anak sulit untuk diajak belajar karena malas dan merasa bosan. Kami mencoba merayu anak, sesekali anak kami paksa untuk mau belajar.

Dari hasil wawancara, dapat diambil kesimpulan peran orangtua sebagai pendorong atau motivator yaitu untuk menumbuhkan semangat belajar anak selama masa pembelajaran *daring* agar anak tetap mau belajar meski dirumah.

##### **2) Peran Orangtua sebagai Fasilitator**

Selama pembelajaran *daring* pentingnya fasilitas dalam belajar sangat menunjang proses belajar anak. Orang tua sebagai fasilitator perlu menyiapkan semua kebutuhan belajar anak. Selain itu peneliti mewawancarai orang tua mengatakan "Kebutuhan anak kami penuhi, namun kami memiliki kendala tidak memiliki smartphone. Pernah sekali anak terlambat mengetahui tugas karena kurang fasilitas, dan solusi yang kami lakukan adalah nebang (menumpang) pada Hp saudara. Setelah saat itu anak kami tidak pernah tertinggal karena fasilitas telah terpenuhi."

Dari hasil wawancara dengan orang tua, guru dan siswa di atas, dapat diambil kesimpulan peran orang tua sebagai fasilitator yaitu sebagai penyedia layanan serta sarana dan prasarana selama pembelajaran *daring* yang dilakukan di rumah, seperti tersedianya alat belajar, ruang belajar, laptop, jaringan wifi, kuota internet dan smartphone. Selain kebutuhan belajar orang tua juga berkewajiban menyediakan waktu kepada anak.

### 3) Peran Orang tua sebagai Pembimbing

Peran orang tua sebagai pembimbing dalam pembelajaran *daring* sangat dibutuhkan bagi anak. Orang tua berperan aktif terlebih saat anak merasa kesulitan dalam memahami pelajaran, dalam hal ini anak membutuhkan bimbingan dari orang tua. Setelah peneliti melakukan wawancara tentang peran orang tua sebagai pembimbing guru kelas mengatakan "Cara guru memberikan penjelasan materi kepada murid dengan membimbing orang tua pada bagian mana yang perlu dipelajari, lalu pemberian tugas."

Hasil wawancara yang telah dituliskan di atas dapat disimpulkan peran orang tua sebagai pembimbing yaitu orang tua memberikan bimbingan dan penjelasan kepada anak tentang materi pelajaran yang harus dipelajari sesuai dengan arahan guru kelas.

## 2. Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam Membimbing di rumah pada pembelajaran *daring* siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Sindue

Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam membimbing di rumah selama pembelajaran *daring* sangat lah bermacam-macam wawancara yang dilakukan kepada Subjek pertama Paparan yang disampaikan oleh para subjek dapat

dijabarkan bahwa selama pandemi Covid 19 para orang tua mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara daring, adapun terdapat beberapa aspek yang menjadi kendala, diantaranya , kurang mengerti aplikasi yang diberikan sekolah, jaringan internet yang terkadang susah, kesulitan membeli kuota internet hal ini tentu sangat menghambat proses pembelajaran. Padahal pembelajaran daring dituntut untuk menguasai teknologi. Hal ini seperti disampaikan Prasojo & Riyanto, (2011) bahwa Konsep pembelajaran jarak jauh memaksa orang tua untuk dapat menggunakan teknologi. Karena orang tua akan mengajarkan teknologi tersebut kepada anaknya. Orang tua harus kreatif dan inovatif dalam menyiapkan pelaksanaan pembelajaran daring dan memberikan bimbingan atau tuntunan kepada anak agar dapat memanfaatkan akses teknologi modern dalam proses pembelajaran yang nantinya juga akan meningkatkan kualitas dari anak itu sendiri. Namun pada kenyataannya para orang tua masih kesulitan memahami teknologi yang disediakan sekolah, karena pembelajaran daring ini merupakan suatu hal yang baru. Sedangkan orang tua yang belum mampu untuk belajar teknologi dengan baik karena keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki, misalnya : kesulitan tidak memiliki *smartphone*, kesulitan sinyal dan tidak memiliki kuota, agar anaknya dapat mengikuti pelajaran para orang tua menyuruh anak-anaknya untuk bertanya ke teman yang memiliki pemahaman yang baik. Disisi lain, para orang tua kesulitan jika tugas yang diberikan guru tidak dimengerti oleh anak-anak maupun orang tuanya. Dalam kondisi ini subjek menyampaikan segala kesulitannya dalam menjelaskan dan memahami mata pelajaran yang diberikan di sekolah. Menurut Utami (2020) orang tua yang tingkat pendidikannya rendah akan kesulitan dalam menjelaskan selain itu materi pembelajaran yang dialami dahulu dengan sekarang berbeda, tidak banyak orang tua pahami. Hasilnya apa yang diajarkan kepada anaknya sesuai dengan kemampuan orang tuanya.

Orang tua merasa kesulitan dalam mengkondisikan pembelajaran di rumah, dimana anak - anak sulit untuk belajar, perlu diingatkan dan sering kali PR dikerjakan seadanya. Hal ini dikarenakan anak- anak ingin segera

bermain daripada mengerjakan PRnya. Penyebab lainnya adalah tugas yang diberikan relatif banyak sedangkan kondisi psikis mereka sudah jenuh.

Menurut Sumarni & Prawanti (2020) menyampaikan bahwa pengerjaan tugas yang dilakukan sepenuhnya dirumah membuat siswa merasa tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak. Saat pembelajaran secara tatap muka didalam kelas yang mana pemberian tugas diberikan menjadi dua yaitu tugas diberikan selama pembelajaran didalam kelas dan tugas diberikan untuk dijadikan sebagai pekerjaan rumah. Padahal tugasnya di berikan siswa sama, bahkan tidak jarang lebih sedikit daripada saat pembelajaran secara tatap muka didalam kelas. Siswa juga merasa jenuh karena selama pembelajaran daring peserta didik tidak dapat bersosialisasi secara langsung dengan teman-temannya. Sedangkan kesadaran para orang tua terhadap peran dalam mendampingi pembelajaran selama pandemi covid 19, para orang tua menyatakan persetujuan dan kesepakatnya karena dengan memberikan pendampingan kepada anak-anak tersebut, mereka mampu mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan. Namun kasus dalam penelitian ini dalam peran orang tua dalam mendampingi selama pembelajaran daring, subyek belum melaksanakan secara maksimal pendampingannya. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan teknologi dan kurang memahami pelajaran saat ini. Sehingga pendampingan yang dilakukan hanya sebatas mengingatkan anak untuk mengerjakan pekerjaan rumahnya.

Selain itu orang tua merasa kesulitan dalam melakukan pendekatan kepada anak, hal ini dikarenakan sering kali orang tua marah ketika anaknya belum mengerti dan memahami saat diajari. Adapun dampak dari pembelajaran daring ini, para orang tua menilai bahwa motivasi belajar anakanak menurun, jenuh dan hal ini berkorelasi dengan rasa tanggung jawab yang menurun saat mengerjakan tugas sekolah yang diberikan, namun disisi lain orang tua memahami kemampuan anak dalam pembelajaran.

#### **IV. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang peran orangtua sebagai guru di rumah dalam pembelajaran *daring* siswa kelas X Ips di SMA Negeri 1 Sindue selama masa pandemic covid-19 yaitu sebagai berikut:

**1) Peran orangtua dalam pembelajaran daring sebagai pendorong atau motivator**

Peran orangtua sebagai pendorong atau motivator selama pembelajaran daring berdasarkan hasil penelitian bentuk dorongan yang dilakukan orangtua dari berbagai hal yang dikeluhkan orangtua adalah seringkali anak merasa bosan dan malas ketika dalam belajar di rumah. Selain itu adapula anak yang cenderung lebih suka bermain bersama teman temannya tanpa memperhatikan waktu belajar.

Orangtua mengungkapkan untuk menumbuhkan motivasi belajar anak orangtua melakukannya dengan berbagai cara, orangtua merayu dan membujuk anak. adapula orangtua yang membiarkan anak sampai mood untuk belajar muncul. Adapula anak yang sulit belajar orangtua mengajak untuk kegiatan lain.

Selain dengan hal positif orangtua yang lain lebih memilih memaksa anak dalam belajar ketika anak sulit dan malas ketika waktu belajar orangtua tidak melakukan dorongan kepada anak dengan dua alasan yang berbeda. Ada yang anaknya sudah memiliki kemandirian dengan tanpa diberikan dorongan anak sudah memiliki inisiatif untuk belajar ketika jam belajar telah dimulai pada pembelajaran daring. Sedangkan orangtua lain tidak memberikan dorongan dengan alasan terlalu sibuk dengan urusan pekerjaan, orangtua laki-laki sebagai PNS yang bekerja di sekolah tidak dapat selalu ada ketika anak belajar, lalu orangtua perempuan yang bekerja sebagai pedagang keliling sibuk berdagang setiap harinya.

Dari hal tersebut motivasi belajar siswa sangat penting adanya dorongan dari orangtua, tanpa hal tersebut anak akan sulit dalam memahami waktu belajar dan waktu bermain.

**2) Peran orangtua dalam pembelajaran daring sebagai fasilitator**

Dari data yang didapatkan selama melakukan penelitian ada beberapa kendala yang dialami oleh orangtua. Kendala dari penyediaan fasilitas antara lain: kurangnya fasilitas seperti Hp, kendala ekonomi yaitu terlambatnya membeli paket internet, dan kendala waktu.

Dengan adanya kendala tersebut orangtua tetap memberikan fasilitas dalam pembelajaran daring yaitu smartphone, laptop, ruang belajar, buku-buku pelajaran, serta waktu untuk mendampingi anak belajar.

Meski dirasa fasilitas telah mencukupi adapula orangtua yang mengatakan jika fasilitas yang diberikan dirumah tidak lebih lengkap dari pada fasilitas di berikan oleh sekolah ketika belajar di kelas. Selain itu satu orangtua hanya memberika fasilitas berupa materi tanpa memberikan waktu untuk anak ketika belajar.

Diantara beberapa kendala fasilitas yang telah dijelaskan, orangtua tetap memberika perannya dengan solusi yaitu: kendala pertama tidak memiliki smartphone orangtua yang tidak memilikinya dapat mengatasi dengan melakukan pembelajaran melalui smartphone milik saudaranya, dengan begitu pembelajaran tetap berjalan. Kendala kedua terlambatnya pengisian paket internet yang mengakibatkan anak tertinggal pembelajaran, namun pada hal ini guru telah lebih dulu memberikan kelonggaran waktu seperti mengirimkan tugas melalui whatsapp selama 24jam.. Kendala ketiga yaitu waktu yang dimaksud adalah kurangnya waktu yang dimiliki orangtua karena terlalu sibuk dalam bekerja, solusi yang diberikan orangtua adalah anak belajar bersama dengan temannya secara berkelompok dengan bantuan saudara perempuannya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas dari orangtua sangat penting dalam keberlangsungan belajar anak. Terlebih dalam pemebelajaran *daring* yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

### **3) Peran orangtua dalam pembelajaran *daring* sebagai pembimbing**

Setelah peneliti melakukan wawancara secara langsung, peran orangtua sebagai pembimbing merupakan peran yang cukup sulit karena harus menjadi guru dirumah. Kesulitan yang dihadapi orangtua dalam membimbing

anakanya memang tidak begitu banyak, namun cukup sulit karena ini bisa dibilang hal baru ketika orangtua harus menjadi guru di rumah. Anak yang lebih suka bermain dan mudah bosan serta malas membuat orangtua merasa kesulitan, namun harus tetap membimbing anaknya. Meski sesekali orangtua tidak sabar dan mudah marah ketika menghadapi anak.

Orangtua membimbing anak dengan berbagai cara seperti mengajarkan secara telaten pada anak materi-materi pelajaran yang ada pada buku. Guru memberikan pemahaman kepada orangtua bagian yang perlu dipelajari lalu memberikan tugas kepada anak.

Selain itu bimbingan yang diberikan orangtua yaitu dengan membuka aplikasi Youtube melalui Hp dan menonton contoh pelajaran yang telah diupload pada aplikasi tersebut. Ada 3 orang tua yang melakukan hal tersebut. Pertama, ibu Sardiah dengan latar belakang sebagai ibu rumah tangga lulusan SMA dengan usia masih cukup muda sehingga lebih mudah dalam mengoperasikan Hp. Kedua, orangtua dari Kirana Aliya Putri dalam hal ini menggunakan Youtube dibantu oleh kakak sepupu yang mampu mengoperasikan Hp. Ketiga, Ibu Endang dengan latar belakang seorang ibu rumah tangga yang bekerja pula sebagai pedagang online sehingga mampu mengoperasikan Hp dengan lebih baik. Sedangkan 7 lainnya hanya mampu mengoperasikan Hp seadanya saja untuk menunjang belajar.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa orangtua sebagai pembimbing yaitu dengan mengajarkan materi pelajaran, mengajarkan sikap disiplin anak dalam belajar terutama ketika ada tugas yang diberikan guru dan juga memantau anak dalam mengakses internet.

#### **4) Peran orangtua dalam pembelajaran *daring* sebagai pengaruh atau *direct***

Dalam penelitian yang telah peneliti lakukan, didapatkan peran orangtua sebagai pengaruh untuk mempengaruhi anak dalam belajar selama belajar di rumah.

Pengaruh yang diberikan orangtua kepada anaknya adalah dengan cara memberikan hadiah. Meski ini tidak boleh dilakukan, namun orangtua lebih memilih hal ini yang dianggap lebih efisien dalam memotivasi anak dalam belajar. Contoh sederhana yang orangtua katakan adalah “belajar yang pintar,

nanti kalau dapat peringkat mama belikan hadiah.” Kata-kata itu yang paling mendominasi dalam mempengaruhi anak dalam belajar.

Pengaruh yang pertama bisa dibilang adalah hal positif secara halus dalam mempengaruhi anak. Namun lain halnya yang dilakukan orangtua lain yang lebih memilih memaksa anak dan menakuti atau terkesan seperti ancaman, contoh yang dikatakan orangtua kepada anaknya yaitu, “kalau tidak mau belajar nanti tidak naik kelas.” Meski terkesan biasa saja namun hal tersebut sangat berpengaruh dan menuntut anak dalam belajar.

Pengaruh orangtua dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa orangtua sangat menuntut dan memaksakan anak dalam belajar. Dalam penelitian ini orangtua yang berperan paling penting antara laki-laki atau perempuan maka dapat disimpulkan bahwa peran dominan yaitu terletak pada orangtua perempuan atau ibu.

Dari peran tersebut berdasarkan pada hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dalam pembelajaran daring telah berjalan dengan sudah bagus, meski dengan kendala fasilitas, kesibukan orangtua, dan lain sebagainya.

## **2. Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam Membimbing di rumah pada pembelajaran *daring* siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Sindue**

Kesulitan atau kendala yang dialami para orang tua juga tidak sedikit. Seperti menghadapi kemalasan mereka yang setiap hari berubah ubah. Sebagai para orang tua, harus bias melakukan kegiatan ekstra untuk tetap membuat anaknya bersemangat dan tidak malas malasan. Maka adapun cara yang mereka lakukan adalah dengan selalu mendampingi mereka dan membantu setiap tugas tugas yang mereka kerjakan. Mata pelajaran yang sulit pun juga harus bias diatasi oleh para orang tua, seperti halnya mata pelajaran matematika. Dominannya karena mata pelajaran tersebut kebanyakan berhitung dan si anak terkadang tidak suka dan cepat bosan dengan hitung hitungan tersebut. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk membuat anak tidak malas dalam mengerjakan tugas tugasnya, yaitu memberikan hadiah kepada mereka entah berupa uang, barang ataupun makanan. Hadiah itu

merupakan tanda apresiasi atau penghargaan kepada anak karena ia telah menyelesaikan tugasnya dalam belajar serta mengerjakan tugasnya dengan baik. Mengingatkan anak juga sangat perlu dilakukan di setiap waktunya. Memberikan mereka pemahaman dalam belajar, agar tidak lalai dengan tugasnya sebagai seorang pelajar. Disinilah peran sebagai orang tua, sebagai seorang ibu yang harus memiliki energi super ekstra untuk menemani setiap tumbuh kembang anak. Paling utama adalah bagaimana menjadikan mereka tetap disiplin meskipun belajar di rumah saja. Menjadikan mereka tetap mengerjakan setiap tugas tugas sekolah onlinenya.

Orang tua harus selalu mengawasi anaknya dan memberikan pengertian serta pemahaman agar selalu belajar. Sungguh banyak sekali ternyata peran orang tua dalam membimbing anak mereka selama di rumah. Bukan hanya sebagai sosok Ibu saja, namun mereka juga harus selalu mengawasi anaknya, layaknya seorang guru. Ibu juga merupakan madrasah utama bagi anak anaknya. Maka dari itu, lebih banyak peran ibu di rumah dibanding peran seorang bapak. Ibu yang bias memberikan kenyamanan bagi anaknya juga memberikan dukungan dan bisa membuat anaknya terus berprestasi. Mendampingi anaknya, meskipun hanya sekedar menanyakan pelajaran apa yang sudah dipelajari atau yang akan dipelajari. Membuatkan mereka jadwal belajar yang menarik dan unik agar mereka tertarik untuk belajar. Menyediakan peralatan belajar yang lengkap untuk anak. Memberikannya buku buku pelajaran atau buku tulis yang menarik dan sesuai dengan minatnya. Memberikan mereka peluang untuk mengembangkan bakat dan hobinya dalam belajar. Mengatur jadwal anak untuk memulai belajar, kapan waktunya istirahat, dan kapan waktunya bermain, agar bisa terkoordinir dan juga teratur. Sebagai para orang tua harus selalu siap sedia mendampingi mereka, agar mereka juga tidak malas malasan dalam belajar di rumah.

## **V. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Peran orangtua dalam membimbing di rumah

pada pembelajaran daring pada siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Sindue selama masa pandemic covid-19 merupakan hasil temuan penelitian dilapangan yang diperoleh dari hasil observasi serta wawancara dengan orang tua, dan siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Sindue. *Pertama*, Orangtua sebagai pendorong atau motivator, orang tua memberikan dorongan agar anak memiliki minat belajar selama pembelajaran daring. Dalam hal ini orangtua yang selalu mengajak anak ketika belajar.

*Kedua*, Orangtua sebagai fasilitator yaitu menyediakan sarana dan prasana bagi anak untuk memenuhi kebutuhan belajar. Selain sarana dan prasarana orangtua juga berkewajiban menyediakan waktu ketika anak belajar. *Ketiga*, Orangtua sebagai pembimbing yaitu dengan mendampingi anak dalam pembelajaran daring, orang tua bertindak sebagai guru di rumah. Orangtua mendampingi dan membimbing anak dalam belajar.

Keempat, Orangtua sebagai pengaruh atau direct yaitu dalam tiga peran orangtua diatas ditujukan agar orang tua menjadi pengaruh anak dalam belajar. Maka peran dominan yang paling menonjol dilakukan orangtua siswa kelas X adalah sebagai fasilitator, namun peran sebagai pembimbing adalah peran yang banyak diceritakan oleh orangtua dalam pembelajaran daring. Peran orangtua dalam pembelajaran daring pada siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Sindue sudah bagus walaupun masih terdapat beberapa efek negatif dari pembelajaran daring Dengan peran ibu yang paling dominan dalam pembelajaran daring.

Pandemi covid-19 membuat dunia pendidikan harus memiliki strategi yang tepat dalam pembelajaran, salah satunya dengan pembelajaran daring. Agar pembelajaran tetap berjalan dan memutus mata rantai penyebaran virus. Peran serta orang tua tidak bisa lepas akan hal ini, orang tua dituntut mampu membimbing anak di rumah guna target pembelajaran tercapai namun terdapat berbagai kendala yang dihadapi orang tua pada pembelajaran daring diantaranya: Sinyal internet yang terkadang susah. Kuota yang mahal, Kurang bisa penuh dalam mendampingi anaknya, Orang tua kurang memahami materi, sehingga tidak bisa maksimal dalam mengajari anak, tidak adanya

*smartphone*, sehingga perlu bertanya kepada temannya secara langsung. Kesadaran untuk mendampingi anak belajar sudah terbentuk, namun pada tahap implementasi belum terlaksana dengan baik, karena memiliki kendala, yaitu orang tua kurang memahami materi dan kesulitan dalam memberikan pendekatan cara belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Khairani, Wardina (2019). *Peran Orang tua Terhadap Penggunaan Media Internet Dalam Perilaku Keagamaan Anak (Studi pada Keluarga Muslim di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar)*. Lampung: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.
- Moleong J Lexy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pemerintah Pusat (2020). *Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19*. Retrieved From Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Pegawai kemendikbud.
- Sofyana, Latjuba dkk (2019). *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgri Madiun*. Jurnal Nasional Pendidik, 8(1).
- Sukmadinata, Nana Syaodih (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.

Setiawan, R. A., & Surotul, I. (2019). Lembar kegiatan siswa untuk pembelajaran jarak jauh berdasarkan literasi saintifik pada topik penyakit coronavirus 2019 (covid-19). *8*(5).

Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, CV.Alfabeta.